

BABI

PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Ditengah kehidupan masyarakat, banyak sekali sumber pengetahuan yang bersifat *taken for granted*, tanpa perlu diolah lagi tetapi diyakini akan membantu memahami realitas kehidupan ini. Masyarakat dapat langsung begitu saja memakai pengetahuan tersebut sebagai sebuah pandangan yang diyakini benar atau berguna untuk memahami dunia dimana manusia hidup. Jenis pengetahuan tersebut tentu saja banyak dan tersebar, mulai dari sistem keyakinan, tradisi, agama, pandangan hidup, ideologi, paradigma dan juga teori- tentu saja termasuk didalamnya teori sosial.

Telah menjadi tradisi kalangan intelektual untuk membaca dunia menggunakan bingkai teori tertentu. Teori juga biasanya ditempatkan sebagai unsur pertama dan utama dalam memulai kajian ilmiah itu selalu dimulai dengan teori dan berakhir dengan teori.

Sesungguhnya, tidak ada realitas kehidupan yang dibaca “telanjang” dalam arti sebagaimana adanya. Cara kerja kaum intelektual, setiap kali harus melahirkan karya intelektualnya, memang hampir tidak bisa lepas dari teori atau setidaknya tidak bisa dipisahkan dari pengalaman pribadi, nilai dan pandangan dunia tertentu.

Bagaimana manusia membaca dan memahami realitas dunia itu menjadi persoalan yang sangat penting. Orang mempertanyakan bingkai macam apa yang dipakai sebagai pembatas dan instrumen macam apa pola yang digunakan untuk membaca realitas dunia ini.

Sosiologi sebagai suatu disiplin ilmu yang bersifat perolehan pengetahuannya lewat penginderaan manusia (empiris) dan rasional yang menolak cabang filsafat tentang metafisika (sesuatu yang diluar jangkauan indera manusia). Sifat pokok lain dari sosiologi adalah ilmu abstrak yang membangun konsep-konsep atau pengertian bukan kongkrit

Seorang tokoh teoritis sosial Inggris masa kini yang sangat penting dan salah seorang dari sedikit teoritis yang sangat berpengaruh di dunia Anthony Giddens, mengeluarkan sebuah teori Agensi-Strukturasi.

Giddens mengungkapkan bahwa teori sosial semenjak masa klasik hingga tahun 1960-an ditandai oleh serangkaian asumsi pra-teoritis yang kurang memadai bagi studi tentang kehidupan sosial. Para pemikir terdahulu cenderung menggunakan interpretasi naturalis dalam teori sosial dan terlampau berpijak pada filsafat positivis. Ini menghasilkan bentuk-bentuk reduksionis dan esensialis dalam ber teori.

Giddens mengkritik kecenderungan merekonstruksi teori sosial dengan jalan melakukan kritik terhadap tiga madzhab pemikiran sosial terpenting sosiologi interpretative, fungsionalisme, dan strukturalisme. Ia bermaksud mempertahankan pemahaman yang diajukan oleh tiga tradisi tersebut sekaligus menemukan cara mengatasi berbagai kekurangannya serta menjembatani ketidaksesuaian antara ketiganya. Rencana tersebut mencakup rekonseptualisasi atas konsep-konsep tindakan, struktur dan sistem dengan tujuan mengintegrasikannya menjadi pendekatan teoritis baru.

Manusia sering bertindak sebagai agen dalam bertindak mengkonstruksi realitas kehidupan sosial. Cara mereka melakukannya tergantung kepada cara mereka

memahami atau memberikan makna terhadap realitas. Makna itu adalah makna partisipan yakni agen yang melakukan konstruk melalui suatu proses partisipasi dalam kehidupan dimana ia hidup.

Mampu 'bertindak sebaliknya' berarti mampu melakukan campur tangan di dunia, atau menarik intervensi itu, dengan efek mempengaruhi proses atau keadaan khusus. Ada dugaan bahwa menjadi agen berarti harus mampu menggunakan gugusan kekuasaan kausal, termasuk mampu mempengaruhi kekuasaan-kekuasaan yang disebarkan orang lain.

Teori strukturasi mencoba memperlihatkan bahwa dalam kehidupan sosial terdapat hubungan antara tindakan pemahaman atau penafsiran (interpretatif) dengan munculnya sistem sosial yang stabil dalam skala yang luas. Menurut Giddens sesuatu itu merupakan sesuatu yang berada diluar konsekuensi dari cara aktor menggambarkan tindakan yang mereka lakukan dalam rangka mewujudkan tujuan atau keinginan personal.

Seperti yang dikatakan Ritzer, apa yang mereka katakan sebagai masyarakat adalah "produk manusia, manusia adalah realitas objektif dan manusia adalah produk sosial", dengan kata lain, manusia adalah produk dari masyarakat yang mereka ciptakan.

Berbicara tentang *linkage* maka tak pelak sama pula berbicara tentang hubungan antara individu, entah sebagai aktor ataupun agen dan struktur yang dihadapinya. Masyarakat dalam kajian ilmu sosial bukan sekedar kumpulan manusia yang hidup bersama. Namun dibalik itu ada struktur yang mengatur hubungan antar manusia.

Struktur dalam analisis sosial lebih mengacu pada sifat-sifat struktur yang membuka kemungkinan pemberian batas-batas ruang dan waktu dalam sistem-sistem sosial, sifat-sifat demikian memberi kemungkinan munculnya praktik-praktik sosial serupa dalam berbagai rentang ruang dan waktu serta memberinya suatu bentuk 'sistemik'

Teori strukturasi Giddens yang memusatkan perhatian pada praktik sosial yang berulang itu pada dasarnya adalah sebuah teori yang menghubungkan antara agen dan struktur. Menurut Bernstein, "tujuan fundamental dari teori strukturasi adalah untuk menjelaskan hubungan dialektika dan saling pengaruh-mempengaruhi antara agen dan struktur", dengan demikian agen dan struktur tak dapat dipahami dalam keadaan saling terpisah satu sama lain, agen dan struktur ibarat dua sisi dari satu mata uang logam. Menurut Giddens, agen dan struktur adalah dwi rangkap. Seluruh tindakan sosial memerlukan struktur dan seluruh struktur memerlukan tindakan sosial. Agen dan struktur saling jalin menjalin tanpa terpisahkan dalam praktik dan aktifitas manusia.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Atas dasar konsepsi diatas, penulis tertarik sekali untuk meneliti teori agensi-strukturasi Anthony Giddens dengan analisis integrasinya. Maka dari itu, penulis mencoba mengungkap dan menjelaskan masalah tersebut dengan judul : **"Analisis Integrasi Teori Agensi Strukturasi Anthony Giddens"**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis membatasi rumusan masalahnya sebagai berikut

1. Bagaimana teori agensi-strukturasi Anthony Giddens?

2. Bagaimana analisis integrasi teori agensi-strukturasi Anthony Giddens?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui bagaimana teori agensi-strukturasi Anthony Giddens.
2. Untuk mengetahui bagaimana analisis integrasi teori agensi-strukturasi Anthony Giddens

D. Kerangka Pemikiran

Manusia sebenarnya diciptakan oleh Tuhan YME, sebagai makhluk yang sadar. Keasadaran manusia itu dapat disimpulkan dari kemampuannya untuk berfikir, berkehendak dan merasa (Soerjono Soekanto, 2001:5).

Archi Bahm mendefinisikan kerja ilmiah sebagai pemecahan masalah, dan oleh karena itu ia berargumen bahwa masalah merupakan akar pengetahuan, *no problem no science*. Dalam konteks ini, teori bukan unsur pertama, melainkan hanya diposisikan sebatas pemberi inspirasi untuk mempertajam pencerapan realitas dan upaya pemecahan masalah dalam kehidupan ini.

Menurut Zainudin Maliki (2003:7) teoritis sosial selama ini telah mencoba melakukan penelusuran tanpa henti yang dimulai dengan cara memahami pandangan dunia, keyakinan atau sistem keyakinan, ideologi dan sistem pengetahuan yang kemudian mereka transformasikan menjadi sebuah paradigma yang memberi landasan bagi tumbuhnya teori- baik teori formal yang memberi landasan bagi manusia melihat realitas kehidupan ini dari dimensi yang lebih inklusif, maupun teori substantial yang memungkinkan manusia melihat realitas kehidupan ini secara partikular.

Menurut Astrid S. Susanto (1999:2) sosiologi adalah ilmu yang mempelajari tentang gejala hubungan antara manusia (latin: sozius = kawan) sedangkan sebagai ilmu ia memperoleh sistematikanya (logos = menurut aturan dan susunan di kemudian hari).

Sosiologi ialah suatu ilmu mengenai “das sein” dan bukan “das sollen”, sosiologi meneliti masyarakat serta perubahannya menurut keadaan kenyataan. Sehubungan dengan perkataan sosiologi, perkataan sosial haruslah ditinjau sebagai semua kegiatan yang ada hubungannya dengan masyarakat luas, sesuai dengan perkataan asalnya “sozius” yang berarti “temen” (Astrid S. Susanto, 1999:9).

Menurut Max Weber sosiologi adalah ilmu yang hendak mengerti dan menjelaskan tindakan-tindakan sosial dari manusia hal mana mempunyai pengaruhnya terhadap masyarakat. Menurut Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi, sosiologi adalah ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial, termasuk perubahan-perubahan sosial.

Sosiologi fenomenologi memfokuskan kajiannya kepada cara-cara yang dilakukan aktor yang memahami dan menafsirkan dunia sosial. Perspektif etno metodologi beranggapan bahwa tidak mungkin melakukan tifikasi dunia sosial secara ilmiah, oleh karena itu cara melakukan tifikasi yang paling mungkin dilakukan oleh sosiolog satu-satunya adalah melakukan tifikasi sesuai dengan apa yang dilakukan sang aktor (Zainudin Malik, 2003:221).

Rekonseptualisasi atas konsep tindakan, struktur dan sistem diawali dengan memandang praktik-praktik sosial yang terus berlangsung sebagai segi analitis terpenting. Jadi praktik-praktik sosial dianggap sebagai basis yang melandasi

keberadaan pelaku dan masyarakat. Interpretasi Giddens atas hakikat praktik-praktik sosial sangat terpengaruh oleh filsafat Wittgenstein akhir

Ia menyatakan bahwa praktik-praktik sosial harus dipahami sebagai kesesuaian antara ucapan dan tindakan, atau signifikasi dan aksi. Inilah yang mengarahkan Giddens untuk menekankan adanya karakter refleksif pada tindakan dan adanya sifat mampu mengetahui pada pelaku. Untuk terlibat dalam praktik-praktik sosial, seorang pelaku harus mengetahui apa yang ia kerjakan, meskipun pengetahuan tersebut biasanya tak terucapkan. Giddens menegaskan bahwa mengetahui bagaimana berpartisipasi atau bagaimana “bertindak” dalam konteks kehidupan sosial juga mencakup pengetahuan tentang bagaimana mematuhi peraturan.

Pada dasarnya ini merupakan pengetahuan praktis. Giddens berpendapat bahwa pengetahuan demikian itu merupakan indikasi adanya kesadaran praktis yang bisa dibedakan dari kesadaran diskursif maupun ketaksadaran.

Pembahasan Giddens kembali atas konsep-konsep tindakan, struktur, dan sistem menjadi basis bagi teorinya tentang strukturalisasi. Ia secara progresif mengelaborasi dan menyempurnakan kesalinghubungan antara konsep-konsep tersebut. Dengan mengkonsepsikan masyarakat sebagai praktik-praktik sosial yang direproduksi di sepanjang ruang dan waktu, berarti menghindari kekeliruan objektivis yang memandang masyarakat sebagai suatu esensi pradefinisi serta mereduksinya menjadi sejumlah prinsip penjelas yang mendasar

Menurut Anthony Giddens (2004:18) suatu tindakan tergantung pada kemampuan individu dalam ‘mempengaruhi’ keadaan atau rangkaian peristiwa yang

ada sebelumnya. Agen tidak lagi bisa berbuat seperti itu jika dia kehilangan kemampuan ‘mempengaruhi’ yakni, melaksanakan kekuasaan semacam itu. Banyak kasus menarik bagi analisis sosial berpusat pada margin yaitu apa yang dianggap sebagai tindakan – dimana kekuasaan individu itu dibatasi oleh keadaan-keadaan yang dapat dispesifikasikan.

Demikian pula, konsepnya tentang tindakan memandang pelaku bukan sebagai objek yang dideterminasi maupun sebagai subjek yang bebas sepenuhnya. Giddens mengikuti jalan yang ditempuh subjek untuk menciptakan dirinya sendiri melalui partisipasi dalam praktik-praktik sosial yang terus berlangsung.

Titik tolak analisis Giddens adalah praktik atau tindakan manusia, namun ia berpendirian bahwa tindakan itu dapat dilihat sebagai perulangan. Artinya, aktifitas “bukanlah dihasilkan sekali jadi oleh aktor sosial, tetapi secara terus-menerus mereka ciptakan-ulang melalui suatu cara, dan dengan cara itu juga mereka menyatakan diri mereka sendiri sebagai aktor. Di dalam dan melalui aktifitas mereka, agen menciptakan kondisi yang memungkinkan aktifitas itu berlangsung. Held dan Thomson menyatakan bahwa “struktur diciptakan-ulang di dalam dan melalui rangkaian praktik sosial berulang-ulang yang diorganisir oleh praktik sosial itu sendiri

Giddens juga memusatkan perhatian pada kesadaran atau reflexifitas. Dalam merenung (reflexive) manusia tak hanya merenungi diri sendiri, tetapi juga terlibat dalam memonitor aliran terus-menerus dari aktifitas dan kondisi struktural. Bernstein menyatakan bahwa “agen itu sendiri terlibat dalam merenungkan dan menanggulangi struktur sosial”. Secara umum dapat dinyatakan bahwa Giddens memusatkan perhatian pada proses dialektika dimana praktik sosial, struktur dan kesadaran diciptakan. Jadi, Giddens menjelaskan masalah agen-struktur secara historis, processual dan dinamis. Dengan menekankan pada kesadaran praktis ini, kita membuat transisi halus

dari agen ke agensi, yakni sesuatu yang sebenarnya dilakukan agen, “keagenan (agency) menyangkut kejadian yang dilakukan seorang individu, keagenan berarti peran individu. . . Apapun yang telah terjadi, takkan menjadi struktur seandainya individu tidak mencampurinya (Ritzer - Goodman, 2005 508-509).

Struktur merupakan ‘urutan sesungguhnya’ dari suatu hubungan transformatif berarti bahwa sistem sosial, sebagai praktek sosial yang direproduksi, tidak memiliki ‘struktur’ namun memperlihatkan ‘sifat-sifat struktural’. Ia menunjukkan bahwa struktur itu ada, sebagaimana keberadaan ruang dan waktu (Anthony Giddens, 2004 21).

Dalam kamus ilmiah populer, integrasi adalah penyatuan menjadi kesatuan yang utuh, penyatuan, penggabungan, pemaduan (Dahlan Al Barry, 1994 264).

Menurut Ritzer dan Goodman (2005 511) inti konseptual strukturasi terletak pada pemikiran tentang struktur, sistem dan dwi rangkap struktur. Struktur didefinisikan sebagai “properti-properti yang berstruktur (aturan dan sumber daya) . . . properti yang memungkinkan praktik sosial serupa yang dapat dijelaskan untuk eksis disepanjang ruang dan waktu dan yang membuatnya menjadi bentuk sistemik”. Kini kita siap untuk konsep strukturasi yang berdasarkan pemikiran bahwa “konstitusi agen dan struktur bukan merupakan dua kumpulan fenomena biasa yang berdiri sendiri (dualisme), tetapi mencerminkan dualitas. . . ciri-ciri struktural sistem sosial adalah sekaligus medium dan hasil paraktik yang diorganisir berulang-ulang”

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini skripsi mempunyai bermacam-macam kegunaan diantaranya

1. Menggali kekayaan khazanah teori-teori sosial yang sangat luas

2. Memberikan sebuah interpretasi terhadap teori sosial 'strukturasi' Anthony Giddens
3. memberikan penyadaran kepada seluruh masyarakat baik kalangan akademisi ataupun umum bahwa teori-teori sosial adalah sebagai kaca mata dalam melihat realitas dunia dan berguna dalam memecahkan permasalahan-permasalahan sosial
4. menyelesaikan tugas akhir belajar di Fakultas Ushuluddin jurusan sosiologi.

F. Langkah-langkah Penelitian

Penyusunan skripsi ini didasarkan pada pengidentifikasian secara sistematis melalui data kualitatif studi kepustakaan. Data itu diperoleh untuk memberi nilai keilmiah dalam tulisan ini, yang kemudian dianalisis secara logis dengan metode penalaran yang bersifat deduksi. Sedangkan teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan *library research* dengan menggunakan sumber kepustakaan yang ada kaitannya dengan masalah pokok penelitian dan sub-sub masalah yang dirumuskan. Untuk menunjukkan hubungan logis antara data yang satu dengan data yang lainnya, sehingga memudahkan dalam perumusan *generalisasi* atau kesimpulan.

Secara spesifik kajian terhadap permasalahan tersebut penulis uraikan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan jenis data

Jenis dan penelitian ini adalah data kualitatif, yakni data yang dianalisis berdasarkan pendekatan mutu yang ditulis secara logis. Data ini tentunya menyangkut dengan masalah yang dibahas, yakni Analisis Integrasi Teori Agensi Strukturasi Anthony Giddens. Lofland mengatakan bahwa data utama dalam

penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sumber data-data tertulis, photo dan statistik (Moleong, 1995: 112)

Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai, merupakan jenis data utama. Jenis data utama merupakan sumber tertulis. Sedangkan data kedua dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekam. Sumber tertulis ini dapat dibagi atas sumber-sumber buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

Kemudian jenis data dalam bentuk photo yang bisa dimanfaatkan dalam bentuk penelitian kualitatif yaitu photo yang dihasilkan oleh peneliti sendiri.

2. Menentukan sumber data

Sumber data yang dianggap membantu dalam penelitian ini seperti yang disebutkan diatas adalah data tertulis. Sebagai sumber data primer berupa data yang ada hubungannya dengan topik bahasan yang terdiri dari sejumlah karya tulis Anthony Giddens yang sudah diterbitkan. Buku tersebut seperti *The Third Way*, *Jalan Ketiga*, *The Constitution of Society*, *Teori Strukturalisme untuk Analisis Sosial*, dan sebagainya. Selain itu pula termasuk beberapa karya tokoh yang isinya berakitan dengan Anthony Giddens dan dianggap sesuai dengan pembahasan. Sedangkan data sekundernya adalah data yang diambil dari makalah, majalah, surat kabar dan dokumen pribadi yang bersifat sebagai pelengkap atau penunjang judul skripsi.

3. Menentukan metode dan teknik pengumpulan data

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini dapat dipergunakan untuk meneliti suatu pemikiran dan tujuan

metode ini adalah untuk membuat gambaran secara sistematis dari pemikiran Anthony Giddens

Winarno Surahmad (1990:139) menyebutkan bahwa penyelidikan dengan metode deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, diantaranya adalah penyelidikan dengan menuturkan, menganalisa dan mengklasifikasikan dengan teknik pengumpulan data secara pasti yaitu studi kepustakaan, yakni suatu teknik pengumpulan data dengan jalan menganalisis buku-buku yang berkenaan dengan masalah

Selain itu, metode yang digunakan adalah metode menemukan dan menganalisis data yang diperoleh secara sistematis dengan cara menerangkan, menafsirkan dan mengaflikasikan. Kemudian juga metode sejarah (*historiys*) yang menyelidiki secara kritis terhadap keadaan, perkembangan serta pengalaman di masa lalu dan menimbang secara teliti tentang bukti dan interpretasi dari sumber data

4. Analisis data

Langkah selanjutnya dalam penulisan skripsi ini adalah menganalisis data sebagai upaya untuk menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi sebuah penyusunan yang teratur, tersusun dan lebih berarti. Lexy J. Moleong (1992:189) menjelaskan bahwa langkah yang ditempuh dalam menganalisa data adalah:

- a. Proses satuan (*unityzing*) data-data yang ada dan dikelompokan berdasarkan kerangka pemikiran
- b. Kategorisasi, data disusun sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian
- c. Penafsiran data dengan berdasarkan teori yang kemudian diinterpretasikan
- d. Kesimpulan dan implikasi